

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepiting bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu komoditas perikanan pantai yang mempunyai nilai ekonomis penting yang ditargetkan sebagai komoditas budidaya dan saat ini kepiting bakau menjadi salah satu dari 12 produk perikanan unggulan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (Keenan, 1999 dalam Widodo *dkk.*, 2010). Kepiting bakau (*Scylla serrata*) termasuk salah satu jenis Crustacea dari famili Portunidae yang mempunyai nilai protein tinggi, dapat dimakan, hidup di perairan pantai, dan muara sungai, terutama yang ditumbuhi oleh pohon bakau dengan dasar perairan berlumpur (Hill, 1992 dalam Agus, 2008).

Scylla serrata adalah jenis kepiting bakau yang banyak ditemukan di perairan Indonesia, diperkirakan mensuplai sekitar 80 % dari total pendaratan kepiting. Angka permintaan pada daging kepiting bakau diharapkan dapat terus meningkat di masa yang akan datang, hal itu diindikasikan dengan peningkatan harga di pasar lokal maupun internasional (Cholik & Hanafi, 1991 dalam Wijaya, 2011).

Menurut Karim (2005), jenis kepiting ini telah banyak dikenal, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri karena rasa dagingnya yang lezat dan bernilai gizi tinggi. Permintaan konsumen terhadap daging kepiting terus mengalami peningkatan, namun sampai saat ini produksi kepiting bakau masih mengandalkan hasil tangkapan di alam. Daya dukung lingkungan yang semakin

berkurang dan penangkapan yang dilakukan di alam terjadi secara terus menerus, mengakibatkan terjadinya penurunan populasi kepiting bakau di alam dan produksi kepiting bakau pun mengalami penurunan (Moosa *dkk*, 1995 dalam Agus, 2008).

Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 11 Kecamatan dengan luas sekitar 1.777,03 km² (Kabupaten Gorontalo Utara dalam angka, 2012). Pada awalnya Di Kabupaten Gorontalo Utara terdapat beberapa tempat penampungan kepiting bakau di beberapa Kecamatan, tetapi meningkatnya harga jual kepiting saat ini menyebabkan beberapa tempat penampungan tidak mampu lagi membeli kepiting dari para nelayan. Saat ini hanya ada satu tempat penampungan kepiting bakau yang tersisa di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu tepatnya di Kecamatan Kwandang.

Kecamatan Kwandang mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi kepiting bakau yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil tangkapan kepiting bakau (*Scylla serrata*) yang ditangkap oleh nelayan diperoleh dari beberapa desa seperti Molvingkapoto, Mootinelo, Katialada, Cisadane dan Tolango. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Gorontalo Utara (2010), produksi kepiting bakau di Kabupaten Gorontalo Utara, khususnya di Kecamatan Kwandang pada tahun 2010 mencapai 12,913 ton/tahun, sedangkan produksi kepiting pada tahun 2011 mencapai 14,596 ton/tahun. Harga rata-rata pada tahun 2010 untuk kepiting bakau yaitu Rp. 56.000/kg, pada tahun 2011 harga rata-rata kepiting yaitu Rp.60.000/kg.

Melihat bahwa kepiting bakau memiliki potensi ekonomi yang cukup besar baik dalam negeri maupun luar negeri dengan tingkat permintaan yang cukup tinggi, tetapi hanya disuplai dengan penangkapan secara terus menerus di alam, maka timbul kekhawatiran akan kondisi populasinya khususnya di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Mengingat penelitian mengenai dinamika populasi kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Kabupaten Gorontalo Utara belum pernah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Parameter Dinamika Populasi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Parameter apa saja yang mempengaruhi dinamika populasi kepiting bakau (*Scylla serrata*)?
2. Apa saja parameter pendukung untuk kehidupan kepiting bakau (*Scylla serrata*)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui parameter dinamika populasi kepiting bakau (*Scylla serrata*) yang meliputi hubungan lebar karapaks dengan berat tubuh, kelompok umur, pertumbuhan dan mortalitas yang ada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Untuk mengetahui parameter pendukung untuk kehidupan kepiting bakau (*Scylla serrata*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah yang menggambarkan parameter populasi kepiting bakau (*Scylla serrata*).
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan kepiting bakau, sehingga populasi kepiting bakau dapat terpelihara dengan baik.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian analisis parameter dinamika populasi kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara meliputi:

1. Hubungan lebar karapaks dengan berat tubuh kepiting bakau (*Scylla serrata*), kelompok umur, pertumbuhan dan mortalitas.
2. Parameter kualitas air yang meliputi suhu, salinitas dan pH yang merupakan sebagai penunjang untuk kehidupan kepiting bakau.